

**STRATEGI WALI KELAS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI KELAS XI IPS 1
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

JURIYAH MAWARSARI

NIM. 19531069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth.Rektor IAIN Curup

Di

- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Juriyah Mawarsari

NIM : 19531069

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter

Tanggung di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01
Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

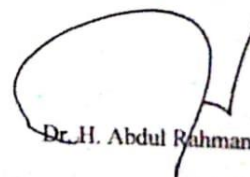
Pembimbing I



Bakti Komalasari, S.Ag M.Pd

Curup,  2023

Pembimbing II



Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag M. Pd.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Juriyah Mawarsari**
NIM : **19531069**
Prodi : **PAI**
Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang “** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di gunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis



Juriyah Mawarsari
NIM. 19531069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1079/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Juriyah Mawarsari**
Nim : **19531069**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter
Tanggung Jawab Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01
Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 07 agustus 2023**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari M. Pd
NIP. 197011072000032004

Sekretaris,

Dr.H Abdul Rahman,S.Ag M. Pd.I
NIP. 197207042000031004

Penguji I,

Dr.H Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 19900603 202012 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-nilai karakter tanggung jawab di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 (MAN) Kepahiang”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga *akhir zaman*.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd M.M selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag. M.Pd.I selaku Wakil Rektor III

5. Bapak Prof.Dr.Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I MA selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Nelson, S.Ag M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup
8. Bunda Bakti Komalasari,S.Ag M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak kepala sekolah serta staf dan wali kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 01 kepahiang yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan kesabaran. Aamiin yaa Rabbal'aalamiin.

Curup, juli 2023

Juriyah Mawarsari
NIM. 19531069

MOTTO

Pekerjaan yang tidak pernah selesai
Adalah pekerjaan yang tidak pernah dimulai

Allahumma Yassir Walaa Tu'assir

Jika Allah yang memudahkan, Takkan ada yang bisa menyulitkan
Jika Allah yang meringankan, Takkan ada yang bisa memberatkan

“The Future’s Not Ours To See”

Apapun yang terjadi diluar perencanaan kita nantinya,
percayalah bahwa itu adalah yang terbaik dari Allah untuk kita saat
itu.

PERSEMBAHAN

Karya Ini Aku Persembahkan Untuk:

1. Kedua orang tuaku yakni bapak Muji dan ibu Zubaidah, yang sangat saya sayangi . Ucapan terima kasih yang tak terhingga juriyah haturkan kepada bapak dan mamak, atas setiap dukungan baik itu materi maupun non materi yang telah diberikan untuk juriyah. Terima kasih untuk setiap untaian do'a yang tak pernah luntur dalam ibadah yang bapak dan mamak lakukan setiap harinya, serta motivasi dan dukungan yang selalu mengiringi langkah juriyah.
2. Saudara kandungku yakni kak Sukamto, kak Sukarim, saudara sepupuku kak Muhammad Khoirul dan Gusti Handayani serta saudari iparku yakni ayuk Sanah, mbak Nurul, Mbak Apin dan keponakan-keponakanku yang selalu mendukung dan mendo'akan di setiap langkahku.
3. Bibiku yakni Sumidah, Mbahku Suwarti (Almh) yang selalu mendukung, membantu dan mendo'akanku dalam setiap langkahku.
4. Temanku yakni Maya Rahma Yanti, Leoni Sahara Oktavia, Dwi Rianingsih, Indah Raflesia,S.Pd, Intan Alvionita, Rana Purnama Sari, Rini Hartati, Muhammad Afrizal, kak Apri Ajiansah serta teman teman yang tidak dapat disebutkan satau persatu terima kasih untuk ceritanya.
5. Teman-teman KKN angkatan IV kelompok 89 di Rimbo Pengadang serta teman-teman PPL angkatan V di MAN 01 Kepahiang.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh dosen-dosen yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

8. Seluruh keluarga besar UKK KSR PMI IAIN Curup dan teman-teman HMPS
PAI IAIN Curup.
9. Almamater IAIN Curup tercinta.

Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang

ABSTRAK

Oleh:

Juriyah Mawarsari

19531069

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang harus diajarkan dan direalisasikan oleh setiap peserta didik, pendidikan karakter ini berlaku bagi setiap lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang sangat memperhatikan pendidikan karakter, terutama pada karakter tanggung jawab bagi setiap peserta didik. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat mengumpulkan tugas dan ada yang bolos sekolah. Salah satunya dapat dilihat pada kelas XI IPS 1, dimana masih ada peserta didik yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi wali kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik kelas XI IPS 1. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan wali kelas adalah pertama, strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Pada strategi pembelajaran langsung yaitu dengan mengenal masing-masing peserta didik, pemberian motivasi, dan melakukan bimbingan serta binaan kepada peserta didik. Sedangkan pada strategi pembelajaran tidak langsung yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, dan melakukan penataan kelas bersama-sama dengan peserta didik. Kedua, Faktor pendukung yaitu peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dan motivasi dalam berinteraksi kepada teman dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih ada peserta didik yang malas dan nakal, peserta didik masih sedikit yang memiliki keberanian dalam memberikan pendapat, masih ada keraguan seperti ragu dan takut salah.

Kata kunci : Nilai-Nilai Karakter, Tanggung Jawab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DATAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Startegi	8
1.Pengertian Strategi	8
2.Macam-Macam Strategi	9
3.Kelebihan dan kekurangan strategi	10
B. Karakter Tanggung Jawab.....	12
1.Pengertian Karakter	12
2.Pengertian Tanggung Jawab.....	13
3.Pengertian Karakter tanggung jawab	16
4.Indikator karakter tanggung jawab.....	16
5.Nilai-Nilai karakter tanggung jawab	17
6.Manfaat karakter tanggung jawab	18
C. Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

B.	Subjek Penelitian.....	25
C.	Sumber Data.....	27
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
	1.Observasi.....	28
	2.Wawancara (interview).....	29
	3.Dokumentasi.....	31
E.	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		33
A.	Hasil Penelitian.....	33
	1.Profil sekolah.....	33
	2.Hasil Wawancara.....	37
B.	Pembahasan.....	61
	1.Strategi wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab.....	61
	2.Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab.....	68
BAB V KESIMPULAN.....		70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Anggota Kelas XI IPS 1.....	26
Tabel.2 Data Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang Dari Tahun 1978 – Sekarang.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.¹ Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan pendidikan, seperti al-ta'lim (التعلم), al-tarbiyah (التربية), dan al-ta'dib (التأديب). Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan al-tarbiyah berarti mendidik, dan al-ta'dib adalah proses mendidik yang berfokus pada meningkatkan moral dan akhlak siswa.²

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan kepribadian seorang anak manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah cara untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, seperti terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara.³

¹ B. P. Abd Rahman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022):h. 1–8.

² A. Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI, "Pendidikan Agama Islam," t.t. h.65

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015).h. 465

Salah satu masalah utama dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Selain berfungsi sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan dapat berfungsi sebagai pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pasal 3 Bab II UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Selain itu, dalam pendidikan karakter juga presiden RI telah menegaskan didalam Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 “setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.”⁵

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk orang yang cerdas tetapi juga orang yang berkarakter, sehingga generasi berikutnya akan tumbuh, berkembang, dan berkarakter.

Sebagaimana digariskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025 (UU No. 17 Tahun 2007), tujuan utama dari RPJP adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Selain itu, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional juga memprioritaskan pendidikan karakter.

⁴ Abdul Rahman dkk., “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia,” *Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia* 4, no. 1 (2021): h.98–107.

⁵ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): h.237–49.

Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memperkuat identitas dan sifat bangsa melalui pendidikan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk dan membangun orang Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi hukum, menjaga kerukunan internal dan antar umat beragama, berinteraksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai budaya yang luhur, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.⁶

Pendidikan karakter adalah pelajaran yang harus diajarkan dan direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, pendidikan di sekolah belum mencapai tingkat internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun pendidikan karakter seharusnya mampu membawa siswa ke pemahaman kognitif tentang nilai, penghayatan afektif dari prinsip-prinsip ini dan akhirnya penerapan praktiknya.

Untuk menerapkan nilai-nilai karakter, perlunya memiliki contoh dan kebiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, dan berani menunjukkan diri Karena karakter tidak terbentuk secara instan, mereka perlu dilatih secara menyeluruh, proposional, dan terus menerus untuk mencapai bentuk yang ideal.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter merupakan modal bagi manusia untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Saat ini, sebagian besar realitas pendidikan berfokus pada aspek keilmuan dan kecerdasan siswa, sementara aspek karakter kurang diperhatikan, sehingga karakter yang seharusnya ada pada siswa mulai memudar.

⁶ Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."h.464

Dalam pendidikan karakter, siswa harus memiliki 18 karakter berikut: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat dan komunikatif 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial 18).⁷ Dari delapan belas karakter tersebut, karakter tanggung jawab merupakan salah satu yang harus diperhatikan karena banyak siswa belum memahami pentingnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting untuk siswa. Siswa tidak hanya diharuskan untuk mempelajari banyak hal, tetapi juga harus memiliki rasa tanggung jawab.

Madrasah Aliyah, didasari oleh pendidikan agama islam, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang adalah sekolah jenjang menengah atas di mana adanya aktivitas belajar dan mengajar.

Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang sangat memperhatikan pendidikan karakter terutama karakter tanggung jawab bagi peserta didiknya. Karena itu perlu bagi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang melakukan berbagai strategi untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab terhadap peserta didik. Selain guru mata pelajaran, wali kelas tentunya memiliki wewenang untuk dapat melakukan strategi dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab.

Sejalan dengan itu hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 desember 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang menunjukkan bahwa

⁷ Novri Gazali dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201–10.

peneliti melihat di kelas XI IPS 1 masih banyak peserta didik yang tidak bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang baik. Berkaitan dengan nilai rasa tanggung jawab peserta didik cukup beragam mulai dari peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau terlambat mengumpulkan tugas, dan ada juga siswa yang bolos sekolah. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penerapan nilai-nilai karakter terutama pada rasa tanggung jawab.⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan wali kelas XI IPS 1 yang menyatakan jika di kelas XI IPS 1 untuk nilai-nilai karakter tanggung jawab masih kurang berjalan, masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan masih ada siswa yang bolos sekolah.⁹

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi wali kelas dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab siswa di kelas XI IPS 1. Oleh sebab itulah yang menjadi acuan penulis untuk mengangkat judul Skripsi “Strategi Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung jawab Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 kepahiang”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, masalah pertama diprioritaskan agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari topik yang ingin diteliti. Ini juga menghindari penelitian yang terlalu luas dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti hanya berkonsentrasi pada:

⁸ Juriyah Mawarsari, “*observasi awal*” Tanggal 13 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib .

⁹ Siti Hariyanti, S.Pd, “*wawancara*” Tanggal 13 Desember 2022 Pukul 10.30 Wib.

1. Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran langsung yaitu guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru, dan strategi pembelajaran tidak langsung dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.
2. Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri berupa rasa tanggung jawab yaitu perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan dan bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi wali kelas XI IPS 1 dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi wali kelas XI IPS 1 dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi wali kelas XI IPS 1 dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi wali kelas XI IPS 1 dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumbangsi pengetahuan tentang strategi wali kelas XI IPS 1 untuk menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan potensi siswa. Serta terdapat beberapa manfaat lainnya, yaitu:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup dan juga untuk menambah khazanah pengetahuan peneliti terkait penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab seorang siswa yang merupakan generasi penerus bangsa.
- b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Startegi

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari kata "benda" dan "kerja" dalam bahasa Yunani. *Strategos* adalah kata benda yang berasal dari kata *statos* (militer) dan *ago* (memimpin), dan kata kerjanya adalah merencanakan tindakan. Menurut Mintzberg dan Waters, strategi adalah pola tindakan atau keputusan yang umum.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, yang dikutip Siti Rukhayati mengatakan bahwa strategi adalah sebuah metode atau cara, sedangkan secara umum, strategi mencakup garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai sasaran tertentu.²

Didalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Menurut Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, yang dikutip Mohammad Asrori, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara umum di mana guru melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Nana Sudjana

¹ Eko Sigit Purwanto, "Strategi Pembelajaran," 2021. h 1

² Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Lp2m Press Iain Salatiga, 2019). h.10

³ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.h.126

mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah "Taktik" yang digunakan guru selama proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴

Jika kita mempertimbangkan istilah dan definisi tersebut, kita dapat mengatakan bahwa strategi adalah metode atau cara yang digunakan untuk membantu mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Macam-Macam Strategi

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan yang dikutip Sitti Hermayanti kaif, yaitu :

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa

d. Strategi pembelajaran eksperimen

⁴ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): h.26.

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajian siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan melalui serangkaian kegiatan eksperimen.⁵

3. Kelebihan dan kekurangan strategi

Sedangkan pada strategi pembelajaran, kelebihan dan kekurangannya yaitu :

a. Strategi pembelajaran langsung

- 1) Kelebihan : mudah direncanakan dan dilaksanakan
- 2) Kekurangan : bersifat monoton karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

- 1) Kelebihan :
 - a) Peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikan
 - b) Alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan
 - c) Pengembangan keterampilan interpersonal, kreativitas dan kemampuan yang lain jadi berkembang
 - d) Lebih baik tingkat pemahamannya
 - e) Pemahaman bisa diekspresikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran
- 2) Kekurangan : lama dalam pelaksanaan atau membutuhkan waktu yang panjang dibandingkan strategi pembelajaran langsung.

⁵ Sitti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)* (Inoffast Publishing Indonesia, 2022).h.3

c. Strategi pembelajaran interaktif

1) Kelebihan

- a) Keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan terkait pembelajaran bisnis diperoleh peserta didik dari sesama mereka
- b) Suasana pembelajaran aktif dan multi arah
- c) Banyak gagasan dan ide baru muncul

2) Kekurangan : jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan. Dan tujuan pembelajaran takutnya tidak tercapai.⁶

d. Strategi pembelajaran eksperimen

1) Kelebihan :

- a) Peserta didik lebih percaya diri atas kebenaran percobaan yang telah dilakukan atau dialami
- b) Jika eksplorasi dan tertantang siswa terpacu
- c) Munculnya trobosan-trobosan melalui percobaan / eksperimen yang bermanfaat bagi umat manusia

2) Kekurangan : tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, strategi ini lebih cenderung pas kepada pelajaran sains.⁷

⁶ Qorrie Aina Maryam, "Strategi Belajar Daring Menggunakan Voice Note dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1.5 Belimbing Murung Puduk Kalimantan Selatan," 2022.h.17

⁷Qorrie Aina Maryam, "Strategi Belajar Daring Menggunakan Voice Note dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1.5 Belimbing Murung Puduk Kalimantan Selatan," 2022. h.18

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸ Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behaviour his moral constitution*).⁹ Sedangkan menurut Griek, seperti yang dikutip Zubaedi dan dikutip kembali oleh Syarifatul Adawiyah mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁰

Pendidikan karakter itu sendiri berarti mengajarkan siswa nilai-nilai karakter bangsa sehingga mereka memiliki prinsip dan sifat seperti diri mereka sendiri, menerapkan prinsip-prinsip tersebut pada diri mereka sendiri, dan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif. Menurut Suyanto yang dikutip Ahmad Bustomi mengatakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang dimiliki setiap orang yang

⁸ Mohammad Kosim, "Urgensi pendidikan karakter," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 84–92.

⁹ Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): 76–82.

¹⁰ Syarifatul Adawiyah, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak," dalam *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018.h.384

memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Mereka yang berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan siap untuk bertanggung jawab atas setiap akibat dari pilihan mereka.¹¹

Pendidikan karakter sangat penting karena suatu bangsa hanya dapat maju jika generasi berikutnya memiliki sifat positif. Negara dan bangsa tidak dapat maju tanpa karakter yang mendukung. Orang dapat melihat bagaimana pribadinya, lingkungannya, dan bahkan negaranya dengan karakter.

Ciri-ciri karakter adalah: 1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu” 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua 4) Karakter bukanlah rekapitulasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain 6) Karakter tidak relatif.¹²

2. Pengertian Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹³

¹¹ Ahmad Bustomi, “Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 261–70.

¹² Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Lp2m Press Iain Salatiga, 2019).h 28-39

¹³ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.

Pengertian tanggung jawab sendiri, menurut Ahmadi & Sholeh, dikutip oleh Hidayati, Khotimah, dan Hilyana, adalah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk, dan kesadaran bahwa kita harus menghindari hal-hal yang buruk dan mencoba mengambil manfaat dari hal-hal yang baik.¹⁴

Memahami manusia sebagai makhluk suci dengan akhlak yang tinggi rendah adalah dasar dari perasaan tanggung jawab. Dalam hal rasa tanggung jawab, manusia harus mengakui bahwa mereka memerlukan satu sama lain dalam hubungan yang sempit dan luas untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang menyenangkan dan mendukung eksistensi mereka. Setelah itu, rasa tanggung jawab muncul bukan hanya pada tataran pribadi, tetapi juga dalam hubungan dengan orang lain. Akibatnya, rasa tanggung jawab dapat dibentuk dalam sistem hukum, bahkan dalam hukum pidana. Orang yang terlibat dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab.¹⁵

Sederhananya, rasa tanggung jawab adalah rasa berani untuk memikul tanggung jawab dan berani untuk menerima risiko terkait apa yang dilakukannya. Ini seperti pekerjaan, di mana orang yang melakukannya akan mendapatkan hasil, tetapi orang yang tidak melakukannya akan mendapatkan konsekuensi. Al-qur'an telah menjelaskan didalam surah al- muddassir ayat 38,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”

¹⁴ Hidayati, Khotimah, dan Hilyana, “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar.”h. 78

¹⁵ Elfi Yuliani Rochmah, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam),” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2016):h. 37.

Dari ayat tersebut jelas bahwa, setiap perbuatan yang telah dilakukan akan dipertanggung jawabkan. Menurut sukanto yang dikutip oleh mohamad mustari dan dikutip kembali oleh Tri Ratna Sari yang menyatakan bahwa di antara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

- a. Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak
- b. Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- c. Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya dari bersifat kekurangan ekonomi.
- d. Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri dan keluarga.
- e. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- f. Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah - masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

g. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.¹⁶

3. Pengertian Karakter tanggung jawab

Menurut Hasan yang dikutip rahayu dan dikutip kembali oleh Risma Mila Ardila, Nurhasanah, dan Moh. Salimi Karakter tanggung jawab adalah cara seseorang bertindak dan berperilaku dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷ Salah satu karakter yang mewajibkan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik sesuai dengan persyaratan adalah karakter tanggung jawab.

4. Indikator karakter tanggung jawab

Terdapat beberapa indikator karakter tanggung jawab, yaitu: (1) perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan, (2) rencana kedepan, (3) selalu mencoba, (4) selalu melakukan yang terbaik, (5) mengendalikan diri, (6) mendisiplinkan diri, (7) berpikir sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi, (8) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain, (9) bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap.¹⁸

¹⁶ Tri Ratna Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)" (Phd Thesis, Uin Raden Fatah Palembang, 2018).h. 27

¹⁷ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah," dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.h. 80

¹⁸ Paningkat Siburian, "Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab," *Jurnal Generasi Kampus* 5, no. 1 (2012): h.14.

5. Nilai-Nilai karakter tanggung jawab

a. Nilai-nilai Karakter

Karakter itu sendiri mempunyai nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai madrasah untuk internalisasi kepada siswa, diantaranya:

- 1) Nilai karakter dalam berhubungan dengan Tuhan: Nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan, diupayakan selalu berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama
- 2) Nilai karakter dalam berhubungan dengan diri sendiri, meliputi : jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu
- 3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, demokratis
- 4) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, meliputi: peduli sosial dan lingkungan
- 5) Nilai kebangsaan, meliputi: nasionalis, menghargai keragaman.¹⁹

b. Nilai-nilai karakter taggung jawab

Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan,kerajinan dan terus berusaha
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain

¹⁹ Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Diva Press, 2016).

- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- 5) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak
- 6) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan²⁰

6. Manfaat karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diungkap oleh Setiawan dan Masduki serta Fitriastuti yang dikutip oleh Ardila, Nurhasanah dan Salimi, antara lain: 1) meningkatkan disiplin siswa; 2) meningkatkan sikap berhati-hati; 3) meningkatkan sikap kerja sama; 4) meningkatkan hasil belajar siswa 5) siswa menjadi lebih disiplin; 6) siswa menjadi lebih aktif; 7) meningkatkan kemandirian siswa; 8) siswa lebih rajin dalam pembelajaran.²¹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari buku dan penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan berfungsi sebagai acuan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Iis Septyaningrum dan Listiyaningsih tahun 2020 dengan judul Strategi Pembina OSIS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah deskriptif dengan

²⁰ Tri Ratna Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)" (PhD Thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2018).h.28

²¹ Ardila, Nurhasanah, dan Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah," 2017.,h.82

pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Pembina OSIS dan Ketua Kesiswaan sebagai informan kunci serta Pengurus OSIS sebagai informan Pendukung. Data penelitian diperoleh melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pembina OSIS dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab Pengurus OSIS adalah dengan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dibuat, menjalin komunikasi pada setiap pengurus melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran di kelas.²²

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh iis septyaningrum dan listyaningsih dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta metode dan pengumpulan data yang sama.

b. Perbedaan

Untuk perbedaan penelitian iis septyaningrum dan listyaningsih dan penulis yaitu penelitian iis septyaningrum dan listyaningsih lebih terfokus pada strategi yang dilakukan oleh pembina osis dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pengurus osis di Madrasah Aliyah 02 Mojokerto, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu terfokus pada strategi wali

²² Iis Nur Septyaningrum dan Listyaningsih Listyaningsih, "Strategi Pembina OSIS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (2020): 1117–31.

kelas dalam menerapkan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Selain itu perbedaan penelitian ini juga dapat dilihat dari judul, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan yang dilakukan.

2. Penelitian nandha risyid hidayatulloh tahun 2019 dengan judul Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pengelolaan koperasi siswa di MAN 2 Ponorogo ini memegang nilai kekeluargaan yang dimana koperasi ini milik siswa serta untuk siswa itu sendiri, (2) Koperasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini melibatkan para siswa di dalamnya, sehingga siswa tersebut akan terbiasa terlatih bertanggung jawab dengan strategi mengelola bersama dan membiasakan siswa mengambil barang sendiri serta membayar sendiri, (3) Faktor Pendukung diadakannya Koperasi siswa tersebut datang dari kepala madrasah, bapak ibu guru pendidik serta para siswa itu sendiri, sedangkan untuk faktor pengahambatannya tidak menemui hambatan yang berarti karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengekang siswa yang terlibat pada koperasi siswa tersebut. Meskipun menanamkan sebuah karakter itu tidak mudah tetapi dengan dilibatkannya siswa dalam

pengelolaan koperasi tersebut siswa akan belajar dan terbiasa bertanggung jawab.²³

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh nandha risyid hidayatulloh dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode dan teknik pengumpulan data dan analisis data yang sama.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh nandha risyid hidayatulloh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh nandha risyid hidayatulloh lebih terfokus pada Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada strategi Wali Kelas dalam Menerapkan Nilai-nilai Karakter Tanggung jawab di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang Selain itu perbedaan juga dapat dilihat dari judul, lokasi penelitian dan kegiatan yang dilakukan.

3. Penelitian yusminiarti tahun 2018 dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa – Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan sebuah pendekatan logika-logika serta teori-

²³ nandha Rosyid Hidayatulloh, "Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019).

teori yang sesuai dengan lapangan. penelitian ini lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada studi tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab SiswaSiswi Di MAN 2 Kota Bengkulu. Data penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang mengacu pada analisis data secara induksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu di lakukan dengan memberikan perhatian yang lebih ketika ada waktu senggang dan memaksimalkan waktu itu sehingga pertemuan itu menjadi berkualitas bagi siswa Diantaranya Strategi pembiasaan ada beberapa strategi pengalaman, keteladanan, rasional, emosional dan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan kerjasama yang baik pihak sekolah degan orang tua, adanya komitmen bersama, ketersediaan fasilitas untuk penunjang proses pembelajaran lebih baik. Faktor penghambat adalah latarbelakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari siswa, bawaan atau fitrah manusia, lingkungan dalam pergaulan.²⁴

²⁴ Yusminiarti Yusminiarti, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu," *Annizom* 3, no. 2 (2018).

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh yusminiarti dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan jenis kualitatif serta metode pengumpulan data yang sama.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh yusminiarti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh yusminiarti lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada studi tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab SiswaSiswi Di MAN 2 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada strategi madrasah aliyah negeri 01 kepahiang dalam menerapkan karakter tanggung jawab terhadap siswa.

Selain itu perbedaan juga dapat dilihat pada pendekatan, dimana pendekatan yang digunakan oleh yusminiarti yaitu pendekatan fenomenologis yang merupakan sebuah pendekatan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif serta perbedaan juga dapat dilihat dari judul, lokasi penelitian serta kegiatan yang dilakukan.

Jadi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

beberapa penulis dalam penelitiannya mengenai strategi dalam membentuk dan menerapkan karakter percaya diri memiliki ciri khas yang berbeda namun dengan tujuan yang sama. Dimana setiap lembaga pendidikan menginginkan peserta didiknya memiliki karakter berupa tanggung jawab, karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter terpenting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang dilakukannya. Dalam hal ini penulis juga melakukan penelitian yang serupa, namun dengan waktu, dan tempat yang berbeda. Pada penelitian ini penulis terfokus pada strategi madrasah aliyah negeri 01 kepahiang dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa untuk dapat diimplementasikan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah "metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya", menurut Best dikutip Sukardi, yang mendefinisikan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini sebagai "penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".¹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang, objek, atau lembaga. Subjek penelitian adalah orang yang akan membuat kesimpulan dari penelitian. Subjek penelitian ini adalah objeknya. Suharsimi Arikonto, dikutip oleh Bani Eka Dartiningsih, menyatakan bahwa subjek penelitian didefinisikan sebagai objek, objek, atau individu di mana data untuk variabel penelitian tertanam dan dipermasalahkan. Subjek penelitian sangat strategis untuk penelitian karena menyediakan data tentang variabel yang akan diamati peneliti.² Dalam hal ini terdapat beberapa subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan peserta didik kelas XI IPS 1 yang terdiri dari :

¹ Innarotul A'yun dan Siti Nurjanah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Budaya Religius Siswa," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 57–73.

² Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, t.t., 129.

1. Wali kelas

Nama : Siti Hariyanti,S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan terakhir : S 1 Pendidikan Bahasa Arab
 Nama sekolah : Madrasah Aliyah negeri 01 Kupaahiang
 Jabatan : Wali Kelas / Guru

2. Peserta didik kelas XI IPS 1

Tabel 1.1**Nama Anggota Kelas XI IPS 1**

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	ARYA RIZKY	LAKI-LAKI
2	DIAR WANTI	PEREMPUAN
3	DIKI WAHYUDI	LAKI-LAKI
4	DIOSI RAHMA AULIA	PEREMPUAN
5	DWI GITA ABELIA	PEREMPUAN
6	FADILAH RAHMADANI	PEREMPUAN
7	JUMROTUL AINI	PEREMPUAN
8	LIDIA	PEREMPUAN
9	NOVA ELIZA	PEREMPUAN
10	OKTA DWI ROSMELIA	PEREMPUAN
11	REGINA AGUSTIN	PEREMPUAN
12	RISTI JULIANA	PEREMPUAN
13	ROBIANSYAH	LAKI-LAKI

14	SEPTIA NUSIYAMI	PEREMPUAN
15	SYAHRUL KHANIPIN	LAKI-LAKI
16	YUNINGSIH	PEREMPUAN
17	MUHAMMAD KHADAFI	LAKI-LAKI

Keterangan

Laki-laki : 5 orang

Perempuan : 12 orang

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, yang dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sumber data tambahan, seperti dokumen, dan lainnya, menempati sebagian besar. Sumber data primer, juga dikenal sebagai sumber data utama, dan sumber data sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi serta keterangan terkait penelitian yang diinginkan. Sumber data dapat diklasifikasikan, sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer ini terdiri dari teks wawancara yang melengkapi informasi yang disajikan sampel dan dapat direkam atau dicatat oleh peneliti selama penelitian mereka. Data utama penelitian berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari wali kelas tentang penerapan strategi serta nilai-nilai karakter tanggung jawab, dan siswa-siswi kelas XI IPS 1.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen atau naskah tertulis, serta buku-buku yang relevan dengan subjek penelitian, yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung.³

Adapun sumber data sekunder yang berasal dari kepala dan staf Tata Usaha berupa data dokumen Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung apa yang sedang dilakukan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, peneliti dapat memvalidasi gagasan yang telah mereka buat berdasarkan data yang ada.⁴ Melalui observasi peneliti dapat mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya sesuai pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk melihat sejauh mana strategi dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.

³ P. Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

⁴ Ayudia Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo, "Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp," *Basastra* 4, no. 1 (2017): 34–49.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022, ditemukan bahwa peserta didik masih ada yang tidak mengerjakan Pekerjaan rumah, terlambat mengumpulkan tugas dan bolos sekolah. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023, ditemukan bahwa peserta didik masih ada yang terlambat mengumpulkan tugas dan berpakaian tidak rapi. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023, ditemukan bahwa peserta didik sudah mengumpulkan tugas tepat waktu, salah satu contohnya, mengumpulkan buku tugas ke ruangan guru dan menyeter hafalan kepada guru yang bersangkutan sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Wawancara (interview)

Peneliti melakukan observasi dengan wawancara atau tanya jawab. Wawancara, juga disebut sebagai wawancara, biasanya adalah percakapan antara dua atau lebih individu yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.⁵ Selain itu, wawancara juga merupakan proses komunikasi melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Pada hakikatnya, wawancara adalah prosedur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang topik yang menarik bagi peneliti untuk diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara kepada pihak yang mengetahui akan strategi penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahing. Pada wawancara pertama saat melakukan observasi awal tanggal 13 Desember 2022, wali kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa nilai karakter tanggung jawab di

⁵ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): h.79–96.

kelas XI IPS 1 masih kurang berjalan, salah satu contohnya masih ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dan masih ada peserta didik yang bolos sekolah.

Sedangkan pada wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023, wali kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab ada 2, yaitu strategi pembelajaran langsung meliputi mengenal peserta didik, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan serta binaan. Dan strategi pembelajaran tidak langsung, meliputi memberikan teladan yang baik, dan melakukan penataan kelas. Setelah strategi terlaksana, wali kelas melakukan penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik yang meliputi : perbuatan yang diharapkan (seharusnya dilakukan) dan bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.

Selanjutnya pada wawancara yang ketiga, pada tanggal 15 Mei 2023, wali kelas XI IPS 1 mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi selama penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Pada faktor pendukung ditemukan bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, salah satu contohnya dengan datang ke sekolah setiap harinya, mengumpulkan tugas tepat waktu dan melakukan piket kelas sesuai jadwal serta adanya motivasi dalam berinteraksi kepada teman dan lingkungannya. Sedangkan pada faktor penghambat ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang malas dan nakal, serta masih ada peserta didik yang

belum memiliki keberanian untuk dapat menyampaikan pendapat didepan teman-teman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga ada selain observasi dan wawancara. Dokumentasi, menurut Sugiono, dikutip oleh Alfeny Tafyadah, adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (sejarah hidup), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi pada saat sedang melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Analisis data adalah tahap selanjutnya dalam penelitian setelah pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data bergantung pada masalah yang dihadapi dan desain penelitian yang digunakan.⁷

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata catatan dari hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya. Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah bagian integral dari proses pengumpulan data, yang

⁶ Alfeny Tafyadah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Ipm) Di Smk Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022).

⁷ Iis Prasetyo, "Teknik analisis data dalam research and development," *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian, untuk memecahkan masalah, analisis dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah

a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama RI No.17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978¹. Tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun delapan puluh MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di provinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain:

- 1) MAS Panca Sila Bengkulu
- 2) MAS Darussalam Bengkulu
- 3) MAS Ipuh

Pada tahun 1983 MAN Curup dibuat Gedung Baru maka MAN Curup berpindah menempati Gedung Baru yang beralamat di Desa Durian depun Kec, curup Kab. Rejang Lebong. Pada tahun 1992 oleh karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, 2022

MAN 1 Curup mempunyai lokal jauh dan KKM sebagai berikut :

1. MAN Kepahiang (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena di negerikan pada tahun 1998
2. MAN Talang Leak (Lokal Juah) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena di negerikan pada tahun 2005
3. MAS Nurul Kamal Simpang Bukit kaba (KKM sudah mati)
4. MAS Al-Ma'arif Batu panco (KKM sudah mati tahun 2006)
5. Tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi.

Pada tahun 2003 provinsi Bengkulu pemekaran kabupaten, antara lain kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 (tiga) kabupaten berdasarkan UU No 39 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Lebong dan kabupaten Kepahiang terdiri dari :

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong

Pada tahun 2008 kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama kab. Kepahiang. Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor : Kw.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Februari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kab. Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup berada dalam wilayah administrasi Kab. Kepahiang maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN

Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.² Adapun pejabat MAN 1 Kepahiang dari pejabat tahun 1978 antara lain sbb :

Tabel.2

Data Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang Dari Tahun 1978 - Sekarang

No	Nama	K E P A L A SEKOLAH		
		Tahun		Alamat
		Dari	Sampai	
1	Drs. Alimudin	1978	1980	Dusun Curup
2	R. Soewandi	1980	1988	Bengkulu
3	Drs. Sovlenin Ysuf	1988	1992	Sidorejo Curup
4	Drs. M. Sayuni	1992	1994	Durian Depun
5	Drs. Sudirman Kasim	1994	1997	Air Putih Baru
6	Sulaiman Djas, BA	1997	2003	Banyumas Curup
7	Drs. Fuadi Gasani	2003	2003	S. Kota Bingin
8	Dra. Nurjanah	2003	2007	Kesambe Baru
9	Drs. Muh. Ikhsan	2007	2010	Tl. Rimbo
10	Dra. Jernilan, M.Pd	2010	2017	Kepahiang
11	Dra.Hj.Rosnani,M.Pd.	2018	2019	Tempel
12	H.UsepSaepudin,M.Pd	2019	2020	Timbul Rejo
13	Darwin, S.Ag.	2021	2023	Batu Dewa
14	Drs.H.Abdul Munir,M.Pd	2023	Sekarang	Merigi

² Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, 2022

b. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN 01 KEPAHIANG
Nomor Statistik Sekolah	: 131.1.17.08.0001
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10703995
Alamat	: Jl. Raya Durian Depun
Kelurahan/ Des	: Durian Depun
Kecamatan	: Merigi
Kabupaten	: Kepahiang
Provinsi	: Bengkulu
Email	:
	mansatuduriandepun@gmail.com
Kode pos	: 39171

c. Luas Tanah

a. Tanah untuk bangunan	: 5351 m
b. Luas tanah pekarangan Madrasah	: 210 m
c. Luas kebun / tanah Madrasah	: 49 m
d. Luas lapangan olahraga	: 50 m ³

Melalui data identitas sekolah, dapat dilihat bahwasannya Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang ini layak menjadi tempat untuk terlaksananya proses pendidikan didalamnya.

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, 2022

d. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan komperatif.

2) Misi

a) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

b) Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif

c) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.

d) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.⁴

Dengan adanya visi da misi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, maka jelas bahwa sekolah ini memiliki tujuan untuk mendidik setiap siswa yang melakukan pendidikan disekolah ini.

2. Hasil Wawancara

- a. Strategi wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab
- Untuk mengetahui bagaimana strategi wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada wali kelas dari kelas XI IPS 1. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan, bahwasannya wali kelas XI IPS 1 menggunakan dua strategi yaitu strategi pembelajaran langsung

⁴ Waka Tata Usaha, "visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 01 Kepahiang" (Kepahiang, t.t.).

dan strategi pembelajaran tidak langsung. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada wali kelas XI IPS 1. Pada wawancara tersebut hal pertama yang dilakukan oleh wali kelas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, melalui pengenalan terhadap peserta didik, beliau mengatakan :

Ketika saya di tunjuk menjadi wali kelas, saya panggil setiap peserta didik satu persatu datang ke ruangan untuk dapat saya kenali lebih dalam. Tentunya saya menggunakan data berupa biodata peserta didik, selain biodata peserta didik saya juga menggunakan biodata orang tua. Dalam hal ini salah satu faktor pendukung untuk dapat mengenali peserta didik bukan hanya terpaku pada peserta didik saja, namun juga pada orang tua peserta didik. Pada tahap awal pada peserta didik yang dapat dikenali namun untuk tahap selanjutnya mengenali orang tua dari peserta didik juga perlu.⁵

Dari wawancara tersebut bahwasannya, wali kelas perlu untuk dapat mengenali setiap peserta didiknya, untuk mendapatkan respon yang baik dan sebagai salah satu strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan kedepannya. Sejalan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Diar wanti yang merupakan salah satu peserta didik anggota kelas XI IPS 1, diar mengatakan :

“Ketika saya awal masuk di kelas XI, saya memang dipanggil wali kelas untuk ditanyai nama, hobi, dan cita-cita. Kemudian ada

⁵ Siti Hariyanti,S.Pd Wali kelas Xi IPS 1 *Wawancara* , Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.00
Wib

juga ditanya tentang orang tua.”⁶ Pada wawancara tersebut diar merupakan salah satu anggota kelas XI IPS 1 yang dari awal kenaikan kelas sudah terdata merupakan anggota dari kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Selain diar terdapat 16 peserta didik lainnya yang juga terdata sebagai peserta didik di kelas XI IPS 1. Selain dari mengenali peserta didik, wali kelas juga melakukan pemberian motivasi kepada peserta didik, beliau mengatakan :

Untuk pemberian motivasi, seluruh peserta didik mendapatkan motivasi. Sejauh ini pemberian motivasi tidak harus kepada peserta didik yang bermasalah yang mendapatkan motivasi. Pemberian motivasi untuk seluruh peserta didik baik yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah akan mendapatkan motivasi yang sama, salah satu contohnya seperti mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif kedepannya, semangat untuk sekolah dan belajar. Salah satu caranya selain pemberian motivasi didalam kelas, pemberian motivasi juga dapat dilakukan diluar kelas.⁷

Pemberian motivasi dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dorongan dan dukungan untuk peserta didik agar mau dan semangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Pada pemberian motivasi peneliti juga melakukan wawancara kepada Risti Juliana yang merupakan salah satu peserta didik kelas XI IPS 1 , risti mengatakan : “Terdapat beberapa waktu dalam seminggu wali kelas masuk ke dalam kelas, selain mengecek kehadiran, dan

⁶ Diar Wanti, Peserta Didik Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 11.05

⁷ Siti Hariyanti,S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.04

kebersihan kelas, wali kelas juga memberikan nasehat dan motivasi kepada kami.”⁸

Motivasi penting bagi peserta didik, selain pembelajaran aktif setiap hari, pemberian motivasi oleh wali kelas di sela-sela aktivitas pembelajaran merupakan sebuah dukungan dan semangat bagi peserta didik. Dukungan yang seperti ini yang dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam melakukan setiap aktivitas di sekolah, bukan dukungan yang hanya dilakukan sekali atau dua kali dalam seminggunya. Setelah mengenali dan pemberian motivasi kepada peserta didik, wali kelas juga melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. Beliau mengatakan :

Pada bimbingan setiap peserta didik mendapatkan bimbingan, saya sendiri dikelas XI IPS 1 mendapat jam mengajar pada mata pelajaran muatan lokal. Jadi tatkala pada 15 menit sebelum masuk pada pembelajaran pasti saya sempatkan untuk memberikan bimbingan dan binaan kepada peserta didik, tapi untuk peserta didik yang bermasalah saya bimbing dan saya bina diluar jam mengajar. Terkhusus untuk siswa yang memiliki masalah memang harus benar-benar dibimbing. Bimbingan itu sendiri merupakan salah satu dalam kategori mengingatkan, jadi rasanya hampir setiap hari mengingatkan untuk peserta didik baik dalam setiap aktivitas yang wajib dilakukan oleh peserta didik.⁹

Pemberian bimbingan dan binaan kepada peserta didik adalah salah satu dari berbagai strategi yang wali kelas lakukan untuk dapat mengarahkan peserta didik agar lebih baik dan tentunya untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bimbingan dan binaan bukan

Wib ⁸ Risti Juliana, Peserta Didik Kelas XI IPS 1, Wawancara, tanggal 05 Mei 2023, pukul 11.07

Wib ⁹ Siti Hariyanti, S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, Wawancara, Tanggal 05 Mei 2023, Pukul 10.07

hanya dilakukan bagi peserta didik yang bermasalah, namun dapat juga dilakukan untuk seluruh peserta didik sebagai petunjuk dan arahan yang baik kedepannya. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Regina Agustin yang merupakan salah satu anggota kelas XI IPS 1, regina mengatakan :

Ketika pada jam pelajaran muatan lokal, kami sering kali mendapatkan arahan dan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai, bimbingan itu kadang tentang belajar, kadang tentang kondisi kelas atau lain-lainnya. Ketika kami ada keluhan pada saat itulah kami ceitakan kepada wali kelas untuk diberi arahan dan bimbingan.¹⁰

Bimbingan dan arahan bagi peserta didik sama halnya dengan petunjuk untuk setiap aktivitas yang seharusnya dilakukan, baik itu tentang belajar, ataupun kegiatan lainnya. Setiap kendala ataupun masalah yang dihadapi dalam setiap aktivitas yang dilakukan, maka peserta didik akan mengatakan kepada wali kelas untuk mendapatkan arahan dan bimbingan yang terbaik untuk kedepannya.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Setelah melakukan strategi pembelajaran langsung wali kelas juga melakukan strategi pembelajaran tidak langsung, seperti memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, beliau mengatakan :

Seorang guru dari semua aspek yang baik dan buruk akan dicontoh oleh peserta didiknya, jadi sebagai seorang guru sebelum mengarahkan peserta didik kita harus melakukannya terlebih dahulu. Dikarenakan sebagian peserta didik akan

¹⁰Regina Agustin, Peserta Didik Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, Pukul 11.09 Wib

melakukan ketika melihat gurunya telah melakukan hal tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa setiap aspek yang ada dan dilakukan oleh guru secara tidak langsung telah menjadi contoh bagi peserta didiknya.¹¹

Sejalan dengan itu Diar Wanti merupakan peserta didik kelas XI IPS 1 mengatakan : “Kami sering melihat guru dan Wali kelas selalu bersih dan rapi baik itu badan dan pakaian. Selain itu kami juga melihat sikap baik yang ditunjukkan oleh guru dan wali kelas terhadap sesama guru dan kepada peserta didik , seperti senyum dan menegur bila bertemu”.¹²

Teladan dari seorang guru sangat menentukan bagaimana karakter peserta didiknya terbentuk, terutama rasa tanggung jawabnya sebagai masyarakat dilingkungan sekolah. Secara tidak langsung apapun yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didik, dan tidak menutup kemungkinan kebiasaan dari setiap guru yang dilihat oleh peserta didik akan menjadi kebiasaan peserta didik juga dikemudian harinya. Selain teladan yang baik, wali kelas juga melakukan strategi dari penataan kelas, beliau mengatakan :

Pada penataan kelas, diawal memasuki tahun ajaran baru dan saat saya di tunjuk untuk menjadi wali kelas hal yang saya lakukan setelah pengenalan yaitu membentuk struktur kelas. Diawali dari pemilihan ketua kelas hingga bagian-bagiannya, membuat tata tertib kelas dan jadwal piket kebersihan kelas. Setelah itu baru saya menata isi didalam kelas, seperti

¹¹Siti Hariyanti,S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, Pukul 10.09

¹² Diar Wanti, pserta didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, Pukul 11.12

merapikan tempat duduk peserta didik, hiasan dinding, hiasan meja dan hordeng jendela.¹³

Penataan kelas itu sangat diperlukan, karena sebagai salah satu penunjang agar siswa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga penataan dan pengelolaan kelas merupakan bentuk tanggung jawab bagi seluruh anggota kelas untuk menjaga dan merawat agar tetap terasa nyaman saat kelas sedang digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Risti Juliana salah satu anggota kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

Saat awal masuk tahun ajaran baru di kelas XI, kami bersama wali kelas menyusun struktur kelas terlebih dahulu, dari memilih ketua kelas dan bagian-bagiannya. Kemudian dilanjutkan dengan membuat tata tertib kelas hingga jadwal piket kelas. Setelahnya kami bersama wali kelas melakukan penataan kelas dari menyusun meja dan kursi, dilanjutkan pemasangan gordeng jendela dan menempelkan hiasan dinding seperti foto presiden , wakil presiden, pancasila , dan foto pahlawan.¹⁴

Pada awal memasuki tahun ajaran baru, setiap kelas melakukan pembentukan struktur kelas bersama dengan wali kelas masing-masing, hal tersebut dilakukan juga oleh kelas XI IPS 1. Dimana wali kelas melakukan pembentukan struktur kelas dan bagian-bagiannya terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membuat tata tertib kelas, membuat jadwal piket kebersihan, melakukan penataan kelas baik itu menyusun meja dan krusi, memasang gordeng jendela dan memasang

Wib

¹³ Siti Hariyanti,S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, tanggal 05 mei 2023, Pukul 10.13

Wib

¹⁴Risti Juliana, Peserta Didik Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2023, pukul 11.14

hiasan dinding seperti foto presiden, wakil presiden, pancasila dan foto para pahlawan.

Setelah adanya pembentukan struktur kelas, tata tertib, jadwal piket kebersihan dan lain sebagainya, langkah selanjutnya wali kelas mulai melakukan penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab bagi peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan wali kelas yaitu:

a) Perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan

Pada perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan bagi setiap peserta didik, dalam hal ini dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Seperti pergi dan pulang sekolah peserta didik ada yang diantar dan ada juga yang sendiri, dalam hal ini disesuaikan oleh jarak tempuh yang dilalui oleh peserta didik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

Peserta didik ketika datang dan pulang sekolah sebagian ada yang diantar dan dijemput, sesuai dengan jarak tempuh yang dilalui untuk ke sekolah. Namun tidak sedikit peserta didik yang datang dan pulang sendiri, dikarenakan sebagian besar peserta didik membawa kendaraan sendiri bagi yang jarak rumah ke sekolah cukup jauh. Seperti peserta didik yang tinggal di daerah tempel rejo, bumi sari, pekalongan, ujan mas dan ada yang dari tabat monok juga.¹⁵

Bagi peserta didik yang jarak rumah ke sekolah cukup dekat, cukup dengan berjalan kaki, namun bagi yang jarak rumah dan

¹⁵ Siti Hariyanti, S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.16
Wib

sekolah cukup jauh diperbolehkan untuk membawa kendaraan sendiri. Tidak sedikit juga ada yang diantar oleh orang tua saat datang, namun saat pulang kebanyakan lebih memilih menggunakan kendaraan umum seperti angkotan umum lainnya.

Begitu juga ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, peserta didik mengerjakan tugas ada yang sendiri dan tidak jarang ada juga yang secara bersama. Karena sebelum guru memberikan tugas, guru sudah terlebih dahulu membahas materi tersebut. Selain itu juga disekolah setiap siswa sudah dibantu dengan adanya LKS dan buku catatan. Wali kelas mengatakan :

Untuk peserta didik yang diberi tugas untuk dikerjakan dirumah masing-masing, saya rasa semua mengerjakan sendiri dikarenakan dalam pembelajaran telah ditunjang dengan buku LKS dan ada juga catatan dari guru sebelum memberikan tugas untuk dikerjakan. Namun tidak menutup kemungkinan ada yang mengerjakan bersama, seperti kerja kelompok atau memang ingin belajar bersama karena ada yang belum difahami ketika disekolah.¹⁶

Ketika guru memberikan tugas bagi peserta didik pastinya sudah terlebih dahulu memberikan atau membahas materi tersebut. Sehingga peserta didik memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, namun bisa jadi tidak dapat mengerjakan jika peserta didik tersebut saat pembelajaran berlangsung kurang faham. Pada tingkat sekolah menengah atas biasanya siswa cenderung

¹⁶ Siti Hariyanti, S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.19
Wib

mengerjakan tugas sendiri atau ada juga yang mengerjakan tugas secara bersama bagi yang memiliki tugas sama.

Selain tugas sekolah, peserta didik juga memiliki tugas yang wajib seperti piket kelas setiap minggunya sesuai dengan jadwal piket. Pada tugas ini, peserta didik diminta untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan kewajiban sebagai seorang pelajar selain belajar. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas yang mengatakan :

Setiap hari senin hingga jum'at peserta didik memiliki jadwal untuk membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk piket itu sendiri peserta didik memiliki kesadaran ketika sudah jadwalnya maka akan berangkat sekolah lebih awal untuk membersihkan kelas, namun ada jugapeserta didik yang masih harus diingatkan. Sehingga sudah menjadi rutinitas wali kelas untuk mengecek kelas setiap paginya.¹⁷

Pada kebersihan kelas itu sendiri merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik, jadwal piket dibuat sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Bagi yang memiliki rasa tanggung jawab akan tugas nya, maka tanpa diingatkan peserta didik tersebut sudah melaksanakan, namun bagi yang lupa atau sengaja tidak melakukan tugas piket sesuai jadwal maka harus dan perlu untuk diingatkan bahwa itu tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

¹⁷ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.21

b) Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap

Seseorang yang dapat dipercaya adalah seseorang yang dapat bertanggung jawab atas setiap kata-kata yang diucapkan. Hal tersebut juga berlaku bagi setiap peserta didik, untuk dapat mempertanggung jawabkan setiap ucapannya. Wali kelas mengatakan :

Saya dapat mengetahui jika peserta didik tersebut dapat dipercaya setiap ucapannya dengan cara bertanya dan memastikan langsung. Seperti misalnya ketika siswa tersebut mendapat amanah dari guru lain untuk menyampaikan sesuatu kepada saya, maka saya akan bertanya langsung kepada guru yang memberi amanah. Dari sana kita dapat tau apakah peserta didik tersebut dapat bertanggung jawab atas ucapannya.¹⁸

Bertanggung jawab atas ucapan merupakan hal yang utama dalam sebuah kepercayaan, tanpa itu semua tidak akan baik. Dapat bertanggung jawab atas ucapan berarti sudah membuktikan dan menunjukkan bahwa semua yang dilakukan dapat dipercaya.

Selain bertanggung jawab atas ucapan, peserta didik juga memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Tindakan merupakan lanjutan dari ucapan, bagaimana ucapan diimplementasikan pada tindakan. Maka tindakan ini juga harus dapat dipertanggung jawabkan, wali kelas mengatakan :

Untuk tindakan dapat dipertanggung jawabkan, saya dapat mengetahui dengan cara melihat langsung tindakan yang dilakukan, atau bisa juga bertanya kepada orang lain selain bertanya langsung kepada yang bersangkutan. Seperti

¹⁸ Siti Hariyanti, S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.24
Wib

misalnya ketika peserta didik dijam pelajaran olahraga sedang bermain bola, dan bola tersebut mengenai kaca hingga pecah, maka peserta didik yang melakukan harus mengganti kaca tersebut hingga waktu yang ditentukan. Ketika sebelum waktu yang ditentukan peserta didik sudah membeli kaca tersebut maka peserta didik tersebut sudah bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.¹⁹

Tindakan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran, sehingga memungkinkan untuk dapat dipertanggung jawabkan. Setelah ucapan dan tindakan tanggung jawab juga berlaku pada sikap. Sikap sendiri merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh setiap manusia, termasuk pada peserta didik. Wali kelas mengatakan :

Sikap peserta didik pada tahap ini masih dapat dikatakan labil, dimana masih perlu adanya perhatian dan bimbingan dari orang disekitarnya seperti orang tua , keluarga dan guru. Ketika disekolah wali kelas dan guru perlu untuk membimbing dan mengarahkan sikap peserta didik kearah yang lebih baik, untuk sikap peserta didik sendiri saya dapat melihat dengan cara bagaimana mereka saat menemui atau lewat depan guru dan orang yang lebih tua, sebagai seorang pelajar mereka sudah cukup paham dengan sikap yang seharusnya dilakuakn seperti salim saat bertemu guru atau sekedar menyapa, lalu begitu juga saat lewat depan guru untuk membungkukkan sebagian badan sebagi tanda hormat.²⁰

Sikap pada seseorang merupakan cerminan dari kepribadian, jika sikap yang ditunjukkan baik maka dapat dipastikan kepribadian nya juga baik. Begitu juga sebaliknya, sehingga untuk

Wib

¹⁹ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.27

Wib

²⁰ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10.31

pertanggung jawabkan sikap itu dapat dilihat langsung saat sikap itu dilakukan.

c) Rencana kedepan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukannya suatu rencana yang akan dilakukan untuk kedepannya. Dalam hal ini wali kelas tentunya memiliki rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada wawancara yang telah dilakukan wali kelas mengatakan :

Untuk rencana kedepannya, saya akan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tepat waktu. selain memberikan tugas saya sebagai wali kelas juga mewajibkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib kelas, bertanggung jawab jika memiliki jadwal piket serta harus membantu teman yang tidak paham dalam segi pembelajaran.²¹

Tugas seorang pelajara adalah mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Selain tugas belajar, peserta didik juga harus saling membantu jika terdapat teman yang belum memahami pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Sejalan dengan itu, Regina Agustin mengatakan: “Disetiap akhir pembelajaran, guru memberikan tugas terkait materi yang telah dipelajari dan harus dikumpulkan sebelum jam pelajaran dimulai minggu depan.”²² Pemberian tugas di akhir pembelajaran merupakan salah satu cara guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan.

²¹ Siti Hariyanti, S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.36 Wib

²² Regina Agustin, Peserta didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15.24 Wib

d) Selalu mencoba

Dalam setiap pengalaman yang didapatkan, selalu diawali dengan mencoba, baik itu hasilnya memuaskan ataupun mengecewakan. Dalam hal ini wali kelas selalu mencoba untuk dapat mengetahui ketekunan dan kerajinan yang dimiliki peserta didik terutama dalam pembelajaran, Wali kelas mengatakan :

Pada kegiatan kesehariannya, saya sebagai guru salah satu mata pelajaran memiliki jadwal untuk masuk didalam kelas dimana saya menjadi wali kelas. Sehingga dari kegiatan keseharian ini saya dapat melihat dan mengetahui secara langsung ketekunan dan kerajinan dalam belajar peserta didik, berupa keaktifan pada saat pembelajaran dimana saya mengajar mata pelajaran mulok. Jadi saya bertemu kepada peserta didik dimana saya sebagai wali kelas bukan hanya di luar kelas, namun dapat dilihat pada proses pembelajaran yang saya ampuh.²³

Pada jadwal mengajar di kelas yang didik oleh wali kelas merupakan kesempatan bagi setiap wali untuk mengetahui bagaimana respon dan keaktifan peserta didiknya pada saat pembelajaran berlangsung. Apakah malas-malasan atau semangat dan selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru, sehingga dari sana wali kelas dapat menentukan cara agar peserta didik selalu rajin dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu, Nova Eliza mengatakan : “Dalam seminggu kami satu kali bertemu dengan wali kelas dalam pelajaran mulok, dimana selain menulis kami juga diberi hafalan

²³ Siti hariyanti,S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.40 Wib

terkait materi yang diajarkan.”²⁴ Dengan adanya hafalan akan mampu mengasah daya ingat masing-masing peserta didik terkait materi yang dipelajari, sehingga tujuannya hafalan tersebut dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya hafalan bacaan sholat wajib dan sunnah, do’a, serta lain sebagainya.

e) Selalu melakukan yang terbaik

Harapan setiap wali kelas pastinya ingin peserta didiknya melakukan sesuatu yang terbaik, bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini wali kelas mengatakan :

Selain sebagai wali kelas, saya sebagai guru mata pelajaran yang memiliki jam mengajar di kelas yang saya didik, sudah pasti saya tahu bagaimana interaksi peserta didik bersama dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Sejauh ini interaksi yang saya lihat antara setiap peserta didik bersama teman dan lingkungannya sudah cukup baik. Selanjutnya saya dapat melihat jika peserta didik memiliki semangat untuk menjadi lebih baik salah satunya pada mata pelajaran bahasa arab, dimana peserta didik disiplin, fokus serta semangat untuk bisa. Selain pada itu saya selaku wali kelas juga selalu bertanya dan berkerja sama dengan guru mata pelajaran lain yang mengajar di kelas yang saya didik. Tujuannya agar saya dapat mengetahui apakah terdapat kendala pada saat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Sehingga sebagai wali kelas saya juga sering menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran yang mengajar dikelas yang saya didik.²⁵

²⁴ Nova Eliza, Peserta didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib

²⁵ Siti Hariyanti,S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, *Wawancara* , Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12. 45 Wib

Semangat, motivasi dan dukungan yang diberikan wali kelas kepada peserta didiknya, akan menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk lebih semangat menjadi lebih baik dari sebelumnya baik itu dalam pembelajaran ataupun interaksi yang baik kepada lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu, Risti Juliana mengatakan: “Didalam kelas semua sudah saling kenal satu sama lain. Selain teman-teman dikelas, kami juga banyak kenal dari teman-teman dikelas yang lain.”²⁶ Berawal dari interaksi yang baik, akan mampu menciptakan hubungan yang baik bagi siapapun dan dimanapun.

f) Mengendalikan diri

Seseorang yang memiliki karakter yang baik mampu mengendalikan dirinya dalam keadaan apapun. Karakter inilah yang seharusnya ditanamkan kedalam diri setiap manusia. Dalam hal ini wali kelas mengatakan:

Saya sebagai wali kelas mewajibkan peserta didik yang saya didik untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, dan menghindari setiap larangannya. Contohnya tidak bolos sekolah, tidak terlambat masuk kelas, selalu menghormati guru, teman dan lain sebagainya.²⁷

Tugas seorang wali kelas bukan hanya sebagai wali peserta didik didalam kelas, namun tugas wali kelas harus memiliki cara agar peserta didik dapat memiliki pengendalian diri yang baik.

²⁶ Risti Juliana, Peserta didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15. 34 Wib

²⁷ Siti Hariyanti,S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, *Wawancara* , Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12. 47 Wib

sejalan dengan itu Diar Wanti mengatakan : “Setiap minggu wali kelas seringkali mengecek dan mengingatkan anggota kelas untuk tidak bolos sekolah, datang tepat waktu dan menghormati siapapun guru yang mengajar di kelas.”²⁸ Cek rutin perlu dilakukan oleh wali kelas untu mengetahui keaktifan, dan kerajinan yang baik akan mampu menumbuhkan karakter pengendalian yang baik di masa yang akan datang.

g) Mendisiplinkan diri

Karakter mendisiplinkan diri memang perlu ada pada setiap peserta didik. Karena dari disiplin setiap harinya akan mampu menjadikan setiap peserta didik terbiasaa dan menjadi lebih baik kedepannya. Dalam hal ini, wali kelas mengatakan :

Untuk disiplin peserta didik diwajibkan menaati tata tertib, bukan hanya tata tertib sekolah namu juga tata tertib kelas, harus datang setiap pagi dan tepat waktu maksimal 07.15 wib harus sudah di sekolah.

Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu adanya kebijakan baik itu dari sekolah ataupun kelas, salah satu contohnya tata tertib sekolah dan tata tertip kelas yang harus dipatuhi. Sejalan dengan itu, Nova Eliza mengatakan : Setiap datang kesekolah, kami diwajibkan datang maksimal jam 07.15 wib.

h) Berfikir sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi

Didalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, perlu adanya suatu pemikiran yang baik, terutama pada konsekuensi

²⁸ Diar Wanti, Peserta didik kelas XI IPS 1, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15.38 Wib

yang akan diterimanya. Dalam hal ini wali kelas mengatakan :
“Salah satu cara saya dengan memotivasi peserta didik, yaitu meminta peserta didik untuk introspeksi diri dan harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu juga saya memberi nasehat kepada peserta didik.”²⁹ Perhitungan dan menduga-duga suatu konsekuensi itu perlu sebelum mengambil suatu tindakan.

Hal ini sejalan dengan, Risti Juliana mengatakan : “Seminggu sekali kami selalu menyempatkan waktu untuk berbagi cerita bersama wali kelas, baik tentang belajar ataupun yang lain sebagainya.”³⁰ Dengan adanya berbagi cerita dapat saling mengetahui kendala di setiap harinya, sehingga wali kelas bersama peserta didik dapat mencari solusi dan tindakan yang baik untuk dilakukan. Namun sebelumnya telah dipikirkan dengan baik setiap konsekuensinya.

i) Menetapkan contoh yang baik bagi orang lain

Karakter yang baik akan menjadi contoh bagi siapapun yang melihat dan merasakannya. Contoh yang baik bukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, namun untuk orang dewasa juga sangat dianjurkan. Karena anak-anak atau peserta didik akan

²⁹ Siti Hariyanti, S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.49 Wib

³⁰ Risti Juliana, Peserta didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15.40

mencontoh apa yang dilihatnya, dan contoh tersebut banyak dilihat dari orang dewasa. Dalam hal ini, wali kelas mengatakan :

Ketika seorang wali kelas ataupun guru menginginkan peserta didiknya dapat memberikan contoh yang baik bagi teman-teman dan lingkungan ny, seorang guru harus dapat mencontohkannya terlebih dahulu. Sehingga nantinya peserta didik akan mengikuti dengan sendirinya.³¹

Seorang guru merupakan contoh terbaik bagi peserta didik, bukan hanya di sekolah namun di luar sekolah akan tetap menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sebab setiap guru harus bisa digugu dan ditiru, baik dari berpakaian, sikap dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, Regina Agustin mengatakan :”Setiap pagi datang kesekolah kami diwajibkan untuk berpakaian rapi dan bersih, menggunakan sepatu dan pakaian sesuai yang telah ditetapkan dari sekolah.”³² Berpakaian rapi dan bersih merupakan salah satu pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik. Untuk mengajarkan kedisiplinan, kebersihan dan kerapian.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan sebuah tolak ukur atas strategi yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, seseorang dapat mengetahui strategi yang tepat digunakan agar suatu tujuan yang

³¹ Siti Hariyanti, S.Pd, Wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12. 52 Wib

³² Regina Agustin, Peserta Didik kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 15. 42 Wib

diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

Dalam faktor pendukung ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Faktor internal

Faktor internal dapat dilihat dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kewajiban yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada wali kelas yang mengatakan :

Saya dapat mengetahui bahwa peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab yaitu melalui motivasi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas , artinya mereka melakukan sesuai dengan perintah yang diberikan.³³

Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, dan merupakan salah satu tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik. Sehingga bagi peserta didik yang didalam dirinya memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan, berarti mereka sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Diar Wanti salah satu peserta didik kelas XI IPS 1 mengatakan : “Ketika ada tugas dari guru kami sebagai murid memiliki kewajiban untuk mengerjakannya. Jika kami tidak

³³ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2023, pukul 09.30
Wib

mengerjakannya maka kami tidak akan mendapatkan nilai. Karena di akhir semester seluruh nilai tugas akan dihitung.”³⁴

Tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran merupakan salah satu cara agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu pemberian tugas juga salah satu cara guru untuk mengetahui motivasi belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakannya. Tugas yang diberikan pada peserta didik menjadi tambahan nilai pada penghitungan nilai di akhir semester, sebagai salah satu pendongkrak untuk memenuhi standar kelulusan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dilihat bagaimana peserta didik dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti berinteraksi terhadap teman-teman di kelas dan di sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada wali kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

Dalam berinteraksi peserta didik kelas XI IPS 1 saya lihat cukup baik, selain motivasi dalam belajar peserta didik juga memiliki motivasi dalam bersosial pada lingkungan. Salah satunya mereka dapat dengan mudah dalam berteman, terutama ketika didalam lingkungan kelas, ketika mereka satu kelas sudah sering bertemu dan secara tidak langsung mereka akan berinteraksi satu sama lain.³⁵

Berinteraksi terhadap lingkungan disekitar itu penting, sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawab terhadap sosial dan

³⁴ Diar Wanti, peserta didik kelas XI IPS 1, *wawancara*, tanggal 15 mei 2023 pukul 11.00

³⁵ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2023, pukul 09.33

lingkungan sekitar. Selain itu juga dapat membangun rasa sosial peserta didik, dengan berinteraksi terhadap teman dapat memunculkan rasa tanggung jawab untuk tegur sapa satu sama lain. Uraian diatas sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Risti Juliana selaku peserta didik kelas XI IPX 1, yaitu: “Didalam kelas kami sudah kenal semua, ketika awal masuk kelas XI kami tidak saling kenal, namun seiring berjalannya waktu kami sering bertemu, mengerjakan tugas kelompok, dan tugas lainnya jadi kami lama-kelamaan jadi kenal dan dekat.”³⁶

Salah satu faktor pendukung peserta didik memiliki motivasi yang baik untuk belajar dan datang kesekolah adalah adanya interaksi komunikasi yang baik kepada sesama teman, baik itu teman satu kelas ataupun teman satu sekolah. Sejalan dengan itu tanpa disadari akan mempengaruhi juga emosional yang baik terhadap masing-masing peserta didik.

2) Faktor penghambat

Pada faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor internal

Pada faktor internal ini dapat dilihat apa saja yang menjadikan peserta didik kesulitan untuk dapat melakukan tanggung jawab, biasanya hal ini dapat terjadi dari dalam diri

³⁶ Risti Juliana, Peserta didik kelas XI IPS 1, wawancara, Tanggal 15 Mei 2023, pukul 11.03

peserta didik itu sendiri. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

Dalam melakukan tanggung jawab bagi peserta didik, saya rasa sudah umum jika mereka masih ada yang malas dalam setiap kewajibannya. Seperti malas ketika menyelesaikan tugas, hasilnya mereka terlambat mengumpulkannya tepat waktu. Untuk hal itu perlu saya beri bimbingan dan motivasi agar mereka dapat menyelesaikan yang menjadi kewajibannya.³⁷

Ketika peserta didik masih berstatus menjadi pelajar, sudah hal umum jika malas merupakan salah satu faktor untuk tidak mengerjakan kewajiban yang menjadi tanggung jawab peserta didik. Selain malas nakal juga menjadi suatu kebiasaan yang sering ditemui pada setiap pelajar, karena diketahui masa sekolah dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas peserta didik masih labil untuk dapat memahami situasi dan kondisi dilingkungkannya. Sehingga sering kali terlihat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti misalnya mengganggu teman, dan lain sebagainya. Selain itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Regina Agustin selaku peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu:

Untuk mengumpulkan setiap tugas biasanya kami mengumpulkan pada ketua kelas dulu, nanti ketua kelas yang mengantarkan ke ruangan guru. Namun setiap kali kami mengumpulkan tugas masih ada yang belum selesai bahkan ada yang tidak mengerjakan. Jadi bagi yang tidak

³⁷ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.36

mengerjakan kami tidak kumpulkan dan bagi yang belum selesai mengumpulkan sendiri ke ruangan guru.³⁸

Mengerjakan tugas merupakan kewajiban seorang peserta didik, ketika tugas tidak selesai atau bahkan tidak dikerjakan menjadi salah satu kendala bagi berlangsungnya pembelajaran kedepannya. Hal tersebut bisa saja terjadi ketika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut, atau bisa juga dikarenakan kurang mengerti dan faham akan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Faktor eksternal

Pada faktor eksternal ini dapat dilihat pada lingkungan sekitar peserta didik, bagaimana sikap peserta didik ketika berada pada lingkungan disekitar mereka. Sesuai dengan wawancara terhadap wali kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

Untuk hal ini, saya dapat melihat ketika saya ada jam mengajar didalam kelas. Dimana saya memberikan pertanyaan untuk dijawab, agar mereka memiliki keberanian mengekspresikan diri dengan berpendapat. Namun tidak semua dari mereka berpendapat, salah satunya mungkin mereka ragu atau tidak yakin akan pendapat mereka sendiri. sehingga yang menjawab dan berpendapat hanya orang-orang itu saja. Jadi masih perlu saya bimbing perlahan agar mereka mau dan berani untuk mengekspersikan pendapat mereka sendiri.³⁹

Setiap peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda, ada yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ada

³⁸ Regina Agustin, peserta didik kelas XI IPS 1, *wawancara*, Tanggal 15 Mei 2023, Pukul 11.06

³⁹ Siti Hariyanti,S.Pd, wali kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2023, pukul 09.41Wib

juga yang tidak yakin pada diri sendiri. Sebenarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan dalam dirinya, namun untuk mengekspresikannya yang masih belum baik. Masih sering berfikir dirinya tidak bisa dan lain sebagainya. Uraian tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Diar Wanti selaku peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu: “Ketika guru memberi pertanyaan, kami diberi kesempatan untuk menjawab dan memberikan pendapat terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun untuk mengekspresikannya masih belum memiliki keberanian, takut jika pendapat yang dipaparkan akan salah.”⁴⁰

Pemberian pertanyaan ditengah-tengah pemberian materi pembelajaran merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang peserta didik dalam berfikir, agar apa yang diberikan sampai kepada peserta didik. Namun kebanyakan kendala pada keberanian peserta didik dalam memberi jawaban atau pendapat masing-masing.

B. Pembahasan

1. Strategi wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip Siti Rukhayati strategi adalah merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha

⁴⁰ Diar Wanti, peserta didik kelas XI IPS 1, wawancara, Tanggal 15 Mei 2023, Pukul 11.09

mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴¹ Dalam hal ini perlu adanya strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dengan baik bagi peserta didik.

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan yang dikutip Sitti Hermayanti Kaif,⁴² yaitu :

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa.

d. Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajian siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan melalui serangkaian kegiatan eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menemukan strategi yang

⁴¹ Rukhayati, *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, 2019. h.10

⁴² Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*.h.3

digunakan oleh wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran langsung merupakan Strategi yang lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Dalam hal ini wali kelas menggunakan beberapa cara seperti mengenal peserta didik dengan melalui biodata peserta didik dan biodata orang tua. Tahap awal yang perlu digunakan agar kedepannya dapat berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik. Selain mengenal siswa wali kelas juga melakukan pemberian motivasi agar siswa memiliki ketertarikan dan minat untuk dapat melakukan pembelajaran dan aktivitas yang wajib dilakukan oleh peserta didik.

Pemberian motivasi ini dilakukan secara berkala dalam satu minggu hingga satu bulan, tergantung kebutuhan peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan ketika dirasa peserta didik mulai tidak semangat dan adanya pelanggaran pada peraturan yang telah ditentukan. Kemudian wali kelas juga melakukan bimbingan dan binaan kepada seluruh peserta didik terutama kelas XI IPS 1 mengenai banyak hal, terutama pada kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik, seperti belajar, mengerjakan tugas dan datang ke sekolah. Namun ada juga bimbingan dan binaan khusus dilakukan wali kelas bagi peserta didik yang melanggar aturan seperti tidak masuk sekolah

atau bolos, bimbingan dan binaan ini dilakukan diluar jam mengajar dan berbeda tempat dengan peserta didik lainnya.

Setelah strategi pembelajaran langsung wali kelas juga menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung yang merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Pada strategi ini wali kelas menggunakan keteladan yang baik, sebagai seorang guru perlu adanya memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Diketahui bahwa semua aspek yang ada pada guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, baik itu sikap, pakain dan lain sebagainya. Dengan memberikan teladan yang baik sudah mengajarkan kepada peserta didik secara tidak langsung untuk melakukan hal yang sama.

Selain memberikan teladan yang baik, wali kelas juga melakukan penataan dan pengelolaan kelas agar kelas tersebut nyaman digunakan dan tertata dengan rapi. Hal yang perlu dilakukan dengan membuat struktur kelas agar kelaknnya segala sesuatu dapat terkoordinasi dengan baik. setelah struktur wali kelas membuat jadwal piket kebersihan, dan melakukan penataan pada tempat duduk peserta didik agar terlihat rapi. Dan untuk selanjutnya wali kelas serahkan kepada ketua kelas dan anggota kelas dalam menata kelas agar terlihat lebih baik.

Menurut Qorrie Aina Maryam strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a. Strategi pembelajaran langsung

- 1) Kelebihan : mudah direncanakan dan dilaksanakan
 - 2) Kekurangan : bersifat monoton karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung
- 1) Kelebihan :
 - a) Peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikan
 - b) Alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan
 - c) Pengembangan keterampilan interpersonal, kreativitas dan kemampuan yang lain jadi berkembang
 - d) Lebih baik tingkat pemahamannya⁴³

Menurut Suyanto kutipan Agus Wibowo yang dikutip kembali oleh Ahmad Bustomi karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah di berbuat.⁴⁴ Karakter menjadi salah satu yang perlu diperhatikan, terutama pada peserta didik disekolah. Selain pembentukan karakter penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik itu penting. Peserta didik akan memiliki karakter yang baik ketika mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam karakter itu sendiri.

⁴³ Maryam, "Strategi Belajar Daring Menggunakan Voice Note dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1.5 Belimbing Murung Puduk Kalimantan Selatan," 2022.h.17

⁴⁴ Bustomi, "Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa."

Menurut Ahmadi & Sholeh yang dikutip Hidayati, Khotimah, and Hilyana Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.⁴⁵ Sedangkan pada Karakter tanggung jawab menurut Hasan yang dikutip Rahayu dan dikutip kembali oleh Risma Mila Ardila, Nurhasanah, dan Moh. Salimi adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan , terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- b. Selalu menunjukkan ketekunan,kerajinan dan terus berusaha
- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- e. Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak

⁴⁵ Hidayati, Khotimah, dan Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar." 78

⁴⁶ Ardila, Nurhasanah, dan Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah," 2017.h. 80

f. Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah nilai-nilai karakter melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan serta mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan. Sesuai dengan mempertanggung jawabkan ucapan, tindakan dan sikap.

Dalam hal ini peserta didik memiliki karakter tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar. Seperti halnya untuk datang kesekolah, peserta didik bertanggung jawab menimba ilmu di sekolah melalui guru sebagai fasilitator yang menyalurkan ilmu. Kemudian peserta didik bertanggung jawab untuk bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sebagai salah satu pendukung untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai apa yang sudah dipelajari. Selain pembelajaran peserta didik memiliki tanggung jawab untuk melakukan kewajiban menjaga kebersihan, seperti piket ruangan kelas.

Selain itu peserta didik juga memiliki tanggung jawab dalam setiap ucapan yang dilontarkan, baik itu suatu informasi atau amanah yang harus disampaikan. Sejalan dengan itu peserta didik memiliki tanggung jawab untuk setiap tindakan yang dilakukan, baik tindakan tersebut dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Jika mereka melakukannya berarti mereka berani untuk mempertanggung jawabkannya. Kemudian hal tersebut berlaku juga pada

⁴⁷ Tri Ratna Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)" (Phd Thesis, Uin Raden Fatah Palembang, 2018).h. 27

tanggung jawab sikap peserta didik. Sikap dilakukan atas pengendalian diri peserta didik itu sendiri, sikap sama halnya dengan karakter yang menjadi kebiasaan diri. Sikap tersebut dapat berupa sikap yang baik dan sikap yang buruk. Dengan demikian setiap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik harus dapat dipertanggung jawabkan nantinya.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dengan menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab menurut Setiawan dan Masduki serta Fitriastuti yang dikutip oleh Ardila, Nurhasanah dan Salimi, antara lain: 1) meningkatkan disiplin siswa; 2) meningkatkan sikap berhati-hati; 3) meningkatkan sikap kerja sama; 4) meningkatkan hasil belajar siswa 5) siswa menjadi lebih disiplin; 6) siswa menjadi lebih aktif; 7) meningkatkan kemandirian siswa; 8) siswa lebih rajin dalam pembelajaran.⁴⁸

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab

Selain itu dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab, wali kelas memiliki faktor pendukung dan penghambat secara signifikan. Pada faktor pendukung itu sendiri wali kelas mendapati peserta didik cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan adanya pengumpulan tugas tepat pada waktu yang ditentukan dan adanya interaksi yang baik antar teman dari peserta didik itu sendiri.

sedangkan pada faktor penghambatnya wali kelas mendapati peserta didik ada yang masih malas baik itu saat dengan pembelajaran dan pengerjaan

⁴⁸ Ardila, Nurhasanah, dan Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah," 2017.,h.82

tugas yang diberikan guru serta adanya siswa yang tidak dapat mengekspresikan diri dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir temuan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan sebagai jawaban dari keseluruhan hasil penelitian bahwa :

Pertama, strategi yang digunakan oleh ibu siti selaku wali kelas XI IPS 1 dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Pada strategi pembelajaran langsung wali kelas mengenal masing-masing peserta didik, pemberian motivasi, dan melakukan bimbingan serta binaan kepada peserta didik. Sedangkan pada strategi pembelajaran tidak langsung wali kelas memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, dan melakukan penataan kelas bersama-sama dengan peserta didik.

Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui wali kelas ketika melakukan penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Pada faktor pendukung peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dan dan motivasi dalam berinteraksi kepada teman dan lingkungan. Sedangkan pada faktor penghambat masih ada peserta didik yang malas dan nakal, peserta didik masih sedikit yang memiliki keberanian dalam memberikan pendapat, masih ada keraguan seperti ragu dan takut salah.

B. Saran

1. Bagi wali kelas hendaknya bisa lebih memiliki banyak waktu bersama peserta didik, untuk dapat mengetahui kendala apa sajakah yang dihadapi peserta didik

selama berlangsungnya pembelajaran. Salah satu caranya dengan memperbanyak waktu untuk berbagi cerita bukan hanya sebagai guru dan peserta didik tapi sebagai orang tua dan anak. Agar nantinya dapat menjadikan peserta didik memiliki motivasi yang baik.

2. Bagi peserta didik hendaknya bukan hanya sekedar mengetahui tetapi harus memahami kewajiban sebagai seorang peserta didik, sehingga setiap motivasi, bimbingan dan binaan dari wali kelas ataupun guru lainnya dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Adawiyah, Syarifatul. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak." Dalam *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.
- . "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Ayudia, Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo. "Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp." *Basastra* 4, no. 1 (2017): 34–49.
- A'yun, Innarotul, dan Siti Nurjanah. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Budaya Religius Siswa." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 57–73.
- Bustomi, Ahmad. "Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 261–70.
- Citra, Yulia. "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): 237–49.
- Dartiningsih, Bani Eka. "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian." *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, t.t., 129.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Gazali, Novri, Romi Cendra, Oki Cendra, Leni Apriani, dan Idawati Idawati. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201–10.
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): 76–82.
- Hidayatulloh, Nandha Rosyid. "Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019.
- Juriyah Mawarsari. "observasi awal." Kepahiang, Desember 2022.
- Kaif, Sitti Hermayanti. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publishing Indonesia, 2022.

- Kosim, Mohammad. "Urgensi pendidikan karakter." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 84–92.
- Ma'mur, Jamal. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press, 2016.
- Maryam, Qorrie Aina. "Strategi Belajar Daring Menggunakan Voice Note dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1.5 Belimbing Murung Puduk Kalimantan Selatan," 2022.
- . "Strategi Belajar Daring Menggunakan Voice Note dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1.5 Belimbing Murung Puduk Kalimantan Selatan," 2022.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015).
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam," t.t.
- Prasetyo, Iis. "Teknik analisis data dalam research and development." *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.
- Purwanto, Eko Sigit. "Strategi Pembelajaran," 2021.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, dan Fazlur Mujahid. "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia." *Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia* 4, no. 1 (2021): 98–107.
- Rochmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2016): 36–54.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.
- . *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.
- Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.
- Sari, Tri Ratna. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)." Phd Thesis, Uin Raden Fatah Palembang, 2018.
- . "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)." Phd Thesis, Uin Raden Fatah Palembang, 2018.
- Septianingrum, Iis Nur, dan Listyaningsih Listyaningsih. "Strategi Pembina OSIS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (2020): 1117–31.
- Siburian, Paningkat. "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab." *Jurnal Generasi Kampus* 5, no. 1 (2012): 85–102.
- Siti Harianti, S.Pd. "wawancara." Kepahiang, desember 2022.

- Tafyadah, Alfeny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Ipm) Di Smk Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022.
- Waka Tata Usaha. "visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 01 Kepahiang." Kepahiang, t.t.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SLJ]* 7, no. 1 (2019): 79–96.
- Yusminiarti, Yusminiarti. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu." *Annizom* 3, no. 2 (2018).